BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Didalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, banga dan negara".

Sardiman AM (2000: 55) mengatakan bahwa tujuan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari subyek belajar, setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar. Winarno Surakhmad seperti yang dikutip Sardiman AM memberikan keterangan bahwa rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir.

Dengan demikian tujuan itu sesuatu yang diharapkan dari subyek belajar, sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar-mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan karena akan membantu mempermudah guru dalam mendesain penilaian hasil belajar sesuai yang diharapkan dan memberikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajar.

Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Logika adalah masa bayi dari matematika, sebaliknya matematika adalah masa dewasa dari logika. Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Namun matematika yang ada pada hakikatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif, formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak sejak SD yang cara berfikirnya masih pada tahap operasi konkret. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati dalam menanamkan konsep-konsep matematika tersebut.

Dalam pembelajaran matematika aktivitas siswa dan prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Yang dimaksud hasil belajar dalam pembelajaran matematika adalah aktivitas siswa dan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas VIIIc MTs N Karangmojo Karanganyar, terdapat hasil belajar siswa rendah yang dilihat dari aktivitas siswa dan prestasi belajar. Aktivitas siswa dalam mengikuti

proses belajar mengajar masih kurang, demikian juga prestasi belajar siswa kelas VIIIc MTs N Karangmojo Karanganyar. Aktivitas siswa ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut, yaitu: 1. siswa yang berani bertanya (17,77%), 2. siswa yang memperhatikan guru (37,77%), 3. siswa yang mau mengerjakan soal (31,11%), 4. Siswa yang telah mencapai nilai ≥ Kriteria Ketuntasan Minumum (KKM) 70 (31,11%).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan strategi *Problem Posing*. Strategi *Problem Posing* merupakan strategi yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif, dan interaktif.

Strategi *Problem Posing* diharapkan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya.

Untuk dapat melaksanakaan pembelajaran melalui strategi *Problem Posing* maka peneliti bekerjasama dengan guru matematika kelas VIII MTs N Karangmojo Karanganyar untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Proses PTK ini memberikan kesempatan pada peneliti dan guru untuk mengetahui permasalahan dalam aktivitas siswa dan prestasi belajar matematika sehingga dapat di kaji dan di tuntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran dengan startegi Problem Posing di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika .

B. Perumusan Masalah

1. Adakah peningkatan aktivitas siswa dalam belajar matematika setelah melalui strategi *Problem Posing* pada siswa kelas VIIIc Semester II MTs N Karangmojo Karanganyar Tahun 2012/2013 ?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar matematika setelah melalui strategi *Problem Posing* pada siswa kelas VIIIc Semester II MTs N Karangmojo Karanganyar Tahun 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan prestasi belajar.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar matematika setelah melalui strategi *Problem Posing* pada siswa kelas VIIIc Semester II MTs N Karangmojo Karanganyar Tahun 2012/2013.
b. Peningkatan prestasi belajar matematika setelah melalui strategi *Problem Posing* pada siswa kelas VIIIc Semester II MTs N Karangmojo Karanganyar Tahun 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan hasil belajar yang dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika setelah melalui srategi *Problem Posing*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan hasil belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
b. Bagi guru penelitian ini diharapkan sebagai salah satu pengajaran yang inovatif dan kreatif melalui strategi *Problem Posing*.
c. Bagi sekolah penelitian ini untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

E. Definisi Istilah

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah bergerak aktif secara berkala yang melibatkan fisik, fikiran dan semua indera yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas,

dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah (1) siswa yang berani bertanya, (2) siswa yang memperhatikan guru, (3) siswa yang mau mengerjakan soal.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Prestasi belajar matematika akan diukur berdasarkan nilai hasil ulangan setelah pembelajaran berlangsung dengan nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70.

3. Strategi *Problem Posing*

Strategi *Problem Posing* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, keratif dan interaktif. *Problem Posing* dapat disebut juga dengan pengajuan masalah – masalah yang dituamgkan dalam bentuk pertanyaan.